

Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Rahul Water Melalui Penyusunan Laporan Keuangan Digital: Pendekatan Pretest–Posttest

Asnahwati¹, Muhammad Abrar Kasma Hutagalung², Alim Murtani³; Dhea Fayza⁴

Universitas Potensi Utama

*Corresponding author

E-mail: asnahwatiasnahwati42@gmail.com

Article History:

Received: 02 Mei 2025

Revised: 05 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Abstract: *This community service activity aims to improve the financial management capacity of the “Rahul Water” refillable drinking water depot MSME, with a focus on preparing digital-based financial reports. The sole partner in this activity has separated personal and business finances and uses a digital application to record transactions. However, based on pretest interviews, it was found that the partner did not understand the concept of financial reports and had never prepared one. The activity was conducted using an applied training approach, employing a pretest–posttest method to evaluate the partner's understanding. The posttest results showed an improvement in the partner's ability to classify transactions, prepare a simple income statement, and understand the financial position of their business. This activity demonstrates that although partners have been using technology, further guidance is still needed to transform transaction data into meaningful financial information. These findings reinforce the importance of a digital financial literacy-based empowerment approach to promote the independence and sustainability of MSMEs.*

Keywords:

MSMEs, digital financial statements, pretest-posttest, financial literacy, community service

Pendahuluan

Usaha Pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek fundamental bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan informatif. Berdasarkan data Kementerian

Koperasi dan UKM (2023), lebih dari 60% UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan yang memadai, yang berdampak pada kesulitan dalam mengakses pembiayaan, mengevaluasi kinerja usaha, dan menyusun strategi pengembangan bisnis.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada satu subjek mitra tunggal, yaitu UMKM “Rahul Water”, sebuah usaha depot air minum isi ulang yang beroperasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal (pretest), diketahui bahwa mitra telah menunjukkan inisiatif yang baik dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha secara konsisten serta melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi digital. Namun demikian, pencatatan tersebut belum diolah menjadi laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi atau laporan arus kas. Mitra juga mengaku belum memahami struktur dan fungsi laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga belum dapat memanfaatkannya untuk pengambilan keputusan usaha yang berbasis data.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian adalah rendahnya kemampuan mitra dalam menyusun dan memahami laporan keuangan, meskipun sudah terdapat pencatatan transaksi digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara *record keeping* dan *financial reporting*, yang dalam literatur disebut sebagai bagian dari rendahnya *financial capability* pelaku usaha (Atkinson & Messy: 2012). Ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan berdampak pada lemahnya fungsi kontrol internal, kurangnya refleksi terhadap performa usaha, serta ketidakmampuan memproyeksikan pertumbuhan secara realistis (Lusardi & Mitchell: 2014).

Alasan pemilihan mitra ini adalah karena pelaku usaha menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar, telah memiliki dasar literasi keuangan, dan terbuka terhadap penggunaan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara intensif, mendalam, dan berpotensi memberikan perubahan sosial yang signifikan meskipun hanya pada satu unit usaha. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kapasitas individu dalam memahami dan menyusun laporan keuangan usaha secara mandiri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan digital mitra, khususnya dalam mengubah data transaksi harian menjadi laporan keuangan yang dapat dibaca, dipahami, dan dijadikan dasar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Pencapaian tujuan ini diharapkan dapat menciptakan pola pikir adaptif terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen usaha mikro, serta mendorong praktik usaha yang lebih berkelanjutan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2000), proses pemberdayaan individu dalam konteks UMKM sangat ditentukan oleh akses terhadap informasi, keterampilan praktis, dan dukungan yang kontekstual. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pelatihan pretest–posttest, kegiatan ini diharapkan dapat mengukur dan memperkuat peningkatan pemahaman mitra secara sistematis serta memberikan

kontribusi nyata terhadap pembangunan kapasitas ekonomi lokal.

Metode

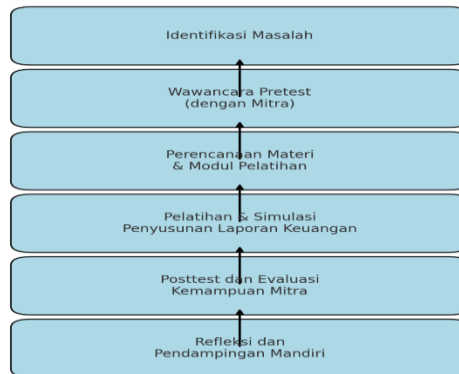
Kegiatan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terfokus pada satu mitra utama, yaitu pemilik usaha sekaligus penanggung jawab keuangan dari UMKM “Rahul Water”, sebuah depot air minum isi ulang yang berlokasi di Jalan Medan–Binjai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara. Meskipun usaha ini telah mempekerjakan beberapa karyawan operasional, seluruh pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga perencanaan pembelanjaan, dilakukan sepenuhnya oleh mitra tunggal. Kondisi ini menyebabkan sistem keuangan bersifat tersentralisasi dan sangat bergantung pada pemahaman serta kemampuan individu tersebut.

Proses perencanaan program pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *participatory action*, di mana mitra dilibatkan secara aktif sejak tahap awal. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara pretest untuk menggali pemahaman mitra terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan. Hasil pretest menunjukkan bahwa mitra telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mencatat transaksi secara digital.

Pengorganisasian komunitas dalam kegiatan ini difokuskan pada penguatan kapasitas individu kunci dalam struktur usaha, dengan harapan dampaknya akan meluas secara sistemik ke pengelolaan organisasi. Meskipun karyawan lain tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pelatihan, diharapkan keterampilan yang diperoleh mitra akan mendorong penerapan praktik keuangan yang lebih sistematis dalam lingkup operasional.

Metode pendekatan yang digunakan adalah **pra-eksperimental dengan desain satu kelompok pretest–posttest**, untuk mengukur efektivitas pelatihan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan keuangan. Strategi pelaksanaan disusun berbasis kebutuhan riil dan praktik keseharian mitra.

Gambar 1.
Flowchart Tahapan Kegiatan Pengabdian



Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
Menggunakan pendekatan observasi dan diskusi dengan mitra, untuk memahami kondisi eksisting sistem keuangan dan peran mitra dalam proses pencatatan.
2. Wawancara Pretest
Penggalian data kualitatif tentang pemahaman mitra terhadap fungsi laporan keuangan dan klasifikasi transaksi.
3. Perencanaan Modul Pelatihan
Materi dirancang untuk menjawab kesenjangan kompetensi mitra, dengan pendekatan langsung pada praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan data yang sudah dicatat secara digital.
4. Pelaksanaan Pelatihan dan Simulasi
Dosen memberikan pelatihan dan panduan teknis kepada mitra mengenai penyusunan laporan laba rugi dan arus kas dengan metode sederhana (menggunakan Excel dan/atau aplikasi keuangan digital).
5. Posttest dan Evaluasi Kemampuan Mitra
Evaluasi dilakukan dengan meminta mitra menyusun laporan keuangan mandiri berdasarkan transaksi aktual usaha.
6. Refleksi dan Pendampingan Lanjutan
Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama mitra dan penyusunan rencana tindak lanjut agar pelaporan keuangan dapat dilakukan secara berkala.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM *Rahul Water* menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha. Mitra yang sebelumnya hanya mencatat transaksi menggunakan aplikasi keuangan digital tanpa menyusunnya menjadi laporan formal, mampu menunjukkan perkembangan keterampilan yang konkret setelah mengikuti pelatihan.

Hasil pretest yang dilakukan melalui wawancara kualitatif menunjukkan bahwa mitra:

- 1) Sudah memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara konsisten.
- 2) Sudah terbiasa mencatat transaksi harian menggunakan aplikasi digital.
- 3) Belum memahami struktur laporan keuangan dan belum pernah menyusun laporan laba rugi atau arus kas.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil posttest menunjukkan bahwa mitra:

1. Mampu mengklasifikasikan transaksi ke dalam kategori pendapatan, biaya operasional, dan biaya investasi.
2. Mampu menyusun laporan laba rugi bulanan secara digital berbasis data transaksi aktual.
3. Dapat menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengevaluasi efisiensi usaha.
4. Menunjukkan sikap reflektif dan inisiatif dalam pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perubahan perilaku mitra dalam memanfaatkan laporan keuangan untuk merencanakan pembelanjaan, mengatur arus kas, dan mempertimbangkan pengembangan usaha.

Diskusi

Temuan hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat (PKM) ini menegaskan pentingnya literasi keuangan yang tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun dan menggunakan laporan keuangan secara fungsional. Studi Eniola dan Entebang (2017) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan lebih mampu menjaga stabilitas keuangan dan merancang ekspansi usaha. Hal ini relevan dengan kondisi mitra *Rahul Water*, yang sebelumnya hanya mengandalkan pencatatan, tetapi belum mengolahnya menjadi informasi keuangan yang bermakna.

Mitra mengalami pergeseran dari sekadar mencatat transaksi ke arah pemanfaatan laporan keuangan sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan. Transformasi ini sejalan dengan temuan Bhatt dan Ahmad (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat mempercepat proses pembelajaran manajemen keuangan, namun tetap memerlukan pendampingan agar pengguna dapat menafsirkan data dengan tepat.

Hasil pengabdian ini juga mendukung penelitian Musie dan Derera (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas usaha mikro. Dalam konteks ini, penggunaan data aktual dari transaksi mitra dalam proses pelatihan menjadi kunci keberhasilan peningkatan pemahaman.

Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan ini mendorong terjadinya perubahan

psikologis dalam diri mitra. Mitra menjadi lebih percaya diri dan merasa memiliki kontrol terhadap kondisi finansial usahanya, sebagaimana ditegaskan Zimmerman (2000) dalam *empowerment theory*. Kepercayaan diri dan kemandirian dalam membuat keputusan ekonomi merupakan indikator pemberdayaan yang berdampak langsung pada keberlanjutan usaha.

Secara teoritik, perubahan perilaku ini juga dapat dijelaskan melalui teori *diffusion of innovations* oleh Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa inovasi seperti penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah diadopsi ketika individu mengalami langsung manfaatnya. Dalam hal ini, penyusunan laporan laba rugi berbasis data transaksi digital menjadi inovasi manajerial yang diadopsi karena berhasil menunjukkan relevansi dan nilai guna secara praktis.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran dalam bentuk keterampilan teknis, tetapi juga transformasi sikap dan pola pikir dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur, berbasis kebutuhan nyata, dan menggunakan pendekatan partisipatif memiliki kontribusi nyata dalam pemberdayaan UMKM di tingkat mikro.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap UMKM *Rahul Water* menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan pendekatan pretest–posttest mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam memahami, menyusun, dan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Meskipun mitra telah melakukan pencatatan transaksi secara digital sebelum pelatihan, belum adanya pemahaman tentang struktur laporan keuangan membuat informasi tersebut tidak termanfaatkan secara optimal.

Setelah pelatihan, terjadi perubahan signifikan baik secara teknis maupun perilaku. Mitra mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri, memahami arus kas, serta mengevaluasi efisiensi pengeluaran usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya kepercayaan diri dan pola pikir reflektif dalam pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini memperkuat refleksi teoritis bahwa literasi keuangan tidak hanya terkait kemampuan kognitif, tetapi juga pemberdayaan individu untuk mengontrol keputusan ekonomi dalam usahanya (Bhatt & Ahmad, 2022).

Dari perspektif *diffusion of innovations* (Rogers, 2003), keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam bentuk pelaporan keuangan digital lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM apabila pelatihan dilakukan secara kontekstual dan berbasis kebutuhan riil. Adopsi inovasi juga bergantung pada pengalaman langsung dan nilai manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke UMKM lainnya yang memiliki pola pengelolaan keuangan serupa. Pendekatan berbasis praktik dengan data transaksi aktual terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pencatatan dan pelaporan keuangan.

Selain itu, integrasi antara pelatihan teknis dengan penguatan aspek pemberdayaan psikologis juga penting agar pelaku usaha tidak hanya cakup dalam menyusun laporan, tetapi juga memiliki keberanian dalam mengambil keputusan finansial yang rasional dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Publishing.
- Bhatt, R., & Ahmad, A. (2022). *Role Of Financial Literacy And Digital Tools In Empowering Micro-Entrepreneurs: A Study On Indian Context*. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, 29(4), 673–691. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2021-0220>
- Eniola, Anthony Abiodun, and Harry Entebang. (2016) Financial Literacy and SME Firm Performance. *International Journal of Research Studies in Management*, vol. 5, no. 1.
- Eniola, Anthony Abiodun, and Harry Entebang. (2017) SME Managers and financial literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., & Oliver, M. S. (2014). *Financial Accounting* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Statistik UMKM 2023*. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Profil UMKM Indonesia*.
- Mulyadi, D. (2020). *Manajemen Keuangan UMKM*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Musie, L., & Derera, E. (2023). Financial management training and profitability of microenterprises: A South African perspective. *Journal of African Business*, 24(2), 256–276. <https://doi.org/10.1080/15228916.2022.2048001>
- Pratama, F., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pemanfaatan teknologi keuangan digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 43–56. <https://doi.org/10.33830/jeb.v24i1.1834.2021>
- Rachmawati, I., & Nugroho, L. (2019). Peran literasi keuangan dalam pemberdayaan UMKM berbasis teknologi digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 151–165. <https://doi.org/10.23917/jrem.v19i2.9600>
- Sari, D. P., & Cahyono, H. (2022). Pelatihan literasi keuangan digital untuk peningkatan kapasitas pelaku UMKM: Studi pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.1234/jpes.v3i1.305>
- Suparno, H. (2021). “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 113–125.

